

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Mutu pelayanan yang diberikan rumah sakit sangat berpengaruh terhadap citra rumah sakit dan kepuasan pasien yang berkunjung ke rumah sakit tersebut. Salah satu faktor yang berperan terhadap mutu pelayanan rumah sakit adalah pengelolaan obat yang dilakukan di rumah sakit. Pengelolaan obat perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya kekurangan obat (*stock out*), kelebihan obat (*over stock*), dan pembelian obat secara *cito* (segera). Apabila pasien tidak memperoleh pengobatan sebagaimana mestinya dikarenakan ketersediaan obat yang selalu tidak ada, maka membuat pasien merasa tidak puas dan berdampak buruk bagi citra rumah sakit tersebut (Satrianegara, *et al.*, 2018).

Manajemen pengelolaan sediaan farmasi di Instalasi Farmasi Rumah Sakit meliputi perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, distribusi, pengendalian, dan pemusnahan. Afiya *et al.*, (2022) menjelaskan bahwa penyimpanan obat memiliki peran penting dalam manajemen pengelolaan. Penyimpanan bertujuan untuk menjaga mutu obat, mencegah obat rusak, dan memudahkan dalam proses pengawasan obat (Qiyaam *et al.*, 2016). Jika proses penyimpanan tidak dilakukan dengan baik dan benar, dapat terjadi penurunan mutu obat sebelum masa kedaluwarsa yang menyebabkan kerugian Instalasi Farmasi Rumah Sakit (Poernomo *et al.*, 2019). Berdasarkan PERMENKES Nomor 72 Tahun 2016, terdapat persyaratan penyimpanan obat meliputi

stabilitas dan keamanan, kebersihan, pencahayaan, pengaturan kelembaban, sirkulasi udara, dan pengelompokan.

Terdapat indikator dalam penyimpanan obat seperti kesesuaian antara barang dengan kartu stok, TOR (*Tum Over Ratio*), persentase obat yang kadaluarsa dan atau rusak pada sistem penataan ruang penyimpanan, persentase stok mati, dan persentase nilai stok akhir. Indikator kesesuaian antara barang dan kartu stok digunakan untuk mengetahui ketelitian petugas gudang dan mempermudah dalam pengecekan obat, membantu dalam perencanaan dan pengadaan obat sehingga tidak menyebabkan terjadinya akumulasi obat dan kekosongan obat. Indikator *Tum Over Ratio* digunakan untuk mengetahui kecepatan perputaran obat, yaitu seberapa cepat obat dibeli, didistribusi, sampai dipesan kembali, dengan demikian nilai TOR akan berpengaruh pada ketersediaan obat. Indikator persentase obat yang sampai kadaluwarsa dan atau rusak, indikator ini digunakan untuk menilai kerugian rumah sakit. Indikator sistem penataan gudang digunakan untuk menilai sistem penataan gudang standar seperti FIFO dan FEFO. Indikator persentase stok mati digunakan untuk menunjukkan item persediaan obat di gudang yang tidak mengalami transaksi dalam waktu minimal 3 bulan. Dan indikator persentase nilai stok akhir, nilai stok akhir adalah nilai yang menunjukkan berapa besar persentase jumlah barang yang tersisa pada periode tertentu, nilai persentase stok akhir berbanding terbalik dengan nilai TOR.

Rumah Sakit Islam Fatimah termasuk kedalam kategori Rumah Sakit tipe C karena memenuhi persyaratan tertera dalam Undang-Undang No. 44 tahun

2009 yang dimaksud adalah rumah sakit yang merupakan rujukan lanjutan setingkat diatas dari pelayanan kesehatan primer. Pelayanan yang diberikan sudah bersifat spesialis dan kadang juga memberikan pelayanan subspesialis. Rumah Sakit Islam Fatimah merupakan bagian dari pelayanan kefarmasian yang meliputi perencanaan, penyediaan, dan distribusi semua perbekalan kefarmasian, memberikan informasi dan menjamin semua kualitas seluruh pelayanan yang menjadi tanggung jawab farmasi sampai ke permasalahan penggunaan obat.

Berdasarkan uji pendahuluan, hasil evaluasi kinerja Inventaris Perbekalan Farmasi untuk seluruh sediaan obat di Ruang Penyimpanan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Fatimah, ditemukan ketidaksesuaian antara jumlah barang dengan kartu stok dan komputerisasi terdapat selisih data yaitu 2,8%. Hal tersebut sudah sesuai dengan Permenkes No 72 Tahun 2016 dimana hasil selisih tidak boleh lebih dari 5%. Nilai TOR pada periode sekarang dan sebelumnya belum pernah diadakanya perhitungan, sehingga belum adanya dokumentasi mengenai hal yang bersangkutan tersebut.

Berdasarkan data terbaru pada tahun 2024 persentase *real stock* dengan sistem pada Gudang Farmasi sebesar 23%, Depo Farmasi Rawat Jalan sebesar 52%, Depo Farmasi Rawat Inap sebesar 29%, Depo Farmasi IGD sebesar 42%, Depo Farmasi IBS sebesar 17%, dan *Floorstock* ruangan Rawat Inap sebesar 52% dengan persentase obat ED (*expired date*) keseluruhan < 1 %.

Pada penelitian lain, gambaran penyimpanan obat di gudang obat instalasi farmasi RSUD Lapangan Sawang Sitaro pada tahun 2020 (Mula Linda *et*

al., 2020), didapatkan bahwa penyimpanan obat hanya memenuhi 68% standar penyimpanaan menurut Permenkes 72 tahun 2016.

## **B. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana gambaran penyimpanan obat di gudang obat instalasi farmasi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap?
2. Apa saja variabel yang tidak sesuai penyimpanan di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dengan membandingkan SOP dan Permenkes No 72 Tahun 2016?

## **C. Tujuan Penulisan**

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui gambaran penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.
2. Untuk mengetahui variabel yang tidak sesuai penyimpanan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dengan membandingkan SOP Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dan Permenkes No 72 Tahun 2016.

## **D. Manfaat Penulisan**

### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil observasi diharapkan dapat memberikan sumbang ilmu yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan pengamatan umumnya dan disiplin ilmu farmasi khususnya pada penyimpanan obat di instalasi farmasi Rumah Sakit Fatimah Cilacap.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Hasil pustaka menjadi salah satu tambahan refrensi Pustaka, khususnya dalam bidang farmasi serta dapat dijadikan refrensi dalam melakukan pengamatan selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian merupakan suatu wahana untuk memperoleh pengetahuan, wawasan, pengalaman, serta keterampilan yang aplikatif dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah dalam manajemen penyimpanan obat.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Menambah kelengkapan bacaan dan referensi bagi observasi sejenis.

c. Bagi Rumah Sakit

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan yang positif dan sebagai kajian Pustaka bagi Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap dan dapat memotivasi semua pihak yang terlibat untuk melakukan langkah-langkah perbaikan dalam pelaksanaan pengelolaan penyimpanan obat.